

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan dan keberadaannya tidak dapat diabaikan. Pendidikan berlangsung terus menerus ada sepanjang kehidupan dan akan senantiasa beriringan dengan perkembangan zaman, oleh karenanya masalah pendidikan tidak akan pernah selesai.

Pendidikan memegang peranan yang penting. Hal ini terkait dengan aktifitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu pengembangan humanitas untuk menjadi insan yang berkepribadian mulia. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Sedemikian pentingnya pendidikan bagi proses kemajuan masyarakat, maka semestinya pendidikan ditata dan dipersiapkan sebaik-baiknya sehingga cita-cita luhurnya dapat terwujud.

Setiap usaha yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Orang-orang yang besar dengan kedudukan dan menempati posisi yang penting dalam kehidupan sosial di masyarakat bermula dari kegiatan mereka yang tekun

¹Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 8.

belajar menuntut ilmu. Hal ini disebabkan, ilmu tidak datang dengan sendirinya, tetapi ilmu harus dicari lewat sumbernya. Sebagai yang diungkap oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa dunia ini adalah sumber ilmu.²

Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar adalah proses alamiah setiap orang.³ Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan (output) yang maksimal. Belajar bukannya aktifitas reaktif mekanistik belaka, tetapi juga adanya pemahaman terhadap perangsang yang datang dan yang tengah dihadapi diwaktu seseorang melakukan aktifitas belajar.⁴

Dalam pendidikan dibutuhkan model pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Belajar sendiri adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵

Guru sebagai salah satu elemen penting lembaga pendidikan tidak bisa terpisah dari keberadaan siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Dalam mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seseorang guru harus mampu memainkan variasi metode

²SyaifulBahriDjamarah, *PrestasiBelajardanKompetensi Guru* (Jakarta:Rineka Cipta,2002), 3.

³Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), 2.

⁴SyaifulSagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

pengajaran yang tepat, dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Dalam satu kelas terdapat karakteristik siswa yang beragam, ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang pasif, ada yang cara belajarnya cepat dan ada pula yang cara belajarnya lambat. Maka untuk memotivasi siswa untuk menjadi giat dan dapat menerima pelajaran dengan baik, diperlukan penggunaan konsep pembelajaran yang tepat dan yang dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dalam suatu kelas tersebut.

Untuk memilih pembelajaran yang tepat maka seorang pendidik harus mempunyai keahlian tersendiri dalam memilih pembelajaran yang akan digunakan. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa pada materi fiqih yaitu dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*.

Fiqih dapat dipandang sebagai suatu ilmu yang didalamnya menjelaskan masalah hukum Islam, jadi pembahasan fiqih itu cakupannya sangat luas. Oleh karenanya, pembelajaran fiqih harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan dengan pembahasan yang ada dalam fiqih. Salah satu metode yang cocok yaitu menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁶

Konsep *Learning Community* (Masyarakat Belajar) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar diperoleh dari sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada orang lain. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi.⁷

Dalam contoh ini yang belajar hanya siswa bukan guru. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (lebih) yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar (*learning community*) ini akan memberikan manfaat positif bagi setiap kelompok. Dimana dengan teknik ini akan memberikan informasi yang diperlukan oleh teman pembicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan oleh teman belajarnya. Teknik *learning community*, akan dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 255.

⁷Ibid., 267.

dengan baik, pembelajaran akan lebih inovatif dan lebih kreatif lagi. Dengan teknik *learning community* juga sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, tukar pengalaman, berbagi ide.⁸ Dan dengan penerapan pembelajaran kontekstual akan membantu siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan karena materi dikaitkan dengan dunia nyata peserta didik, sehingga siswa akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan.

Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa model pembelajaran kontekstual melalui teknik *learning community* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran di kelas, terutama mata pelajaran agama islam seperti fiqih. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Ida Nyoman Parahita dkk yang menerapkan metode *learning community* di SMK PGRI Amlapura. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui teknik *learning community* dapat meningkatkan hasil belajar serta terjadi komunikasi yang aktif di dalam kelas.⁹ Menurut Elvinawati dalam penelitiannya dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Kimia Sekolah II Melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia Sekolah II di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNIB.¹⁰

⁸ZainalAqib, *Model-model, Media, danStrategiPembelajaranKontekstual (Inovatif)* (Bandung: YramaWidya, 2013), 7.

⁹Ida Nyoman Parahita, dkk. 2015, Pembelajaran Kontekstual Melalui Metode *Learning Community* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan Pc Siswa Kelas X Tkj Smk Pgrri Amlapura Semester II Tahun Ajaran 2014/2015, *e-Journal Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (2015).

¹⁰Elvinawati dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Kimia Sekolah II Melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, X(1).

Beberapa sekolah juga sudah menerapkan metode pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* ini, salah satunya adalah di MAN Denanyar Jombang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar adalah suatu pendidikan setingkat SMU yang dalam proses penyelenggaraannya berada di bawah naungan Departemen Agama. Di samping mata pelajaran umum, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar banyak memberikan materi pelajaran agama yang diharapkan dapat berguna sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan juga untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Yang menarik menurut peneliti dari fenomena di atas adalah bagaimana guru menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI Agamadi MAN Denanyar Jombang.

Di MAN Denanyar Jombang sendiri dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* secara baik, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diterapkan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Hasil wawancara dengan guru pengampu fiqih di MAN Denanyar Jombang bahwasannya penerapan pembelajaran kontekstual saat ini belum terealisasi secara maksimal. Menurut Al Hakam Faisol selaku guru pengampu fiqih di MAN Denanyar Jombang menyatakan:

“Penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* saat ini masih menjadi wacana yang belum benar-benar terealisasikan pada keseluruhan, karena tidak setiap pembahasan dari

pelajaran fiqih dibuat pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*”¹¹

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik *Learning Community* Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Agamadi MAN Denanyar Jombang).**

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI Agama di MAN Denanyar Jombang ?
2. Apakah kendala dari penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada siswa kelas XI Agama di MAN Denanyar Jombang ?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada siswa kelas XI Agamadi MAN Denanyar Jombang ?

¹¹Al Hakam Faisol, Pengampu Pelajaran Fiqih di MAN Denanyar Jombang, Ruang Guru , 14 November 2015.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI Agama di MAN Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui kendala dari penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada siswa kelas XI Agama di MAN Denanyar Jombang.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada siswa kelas XI Agama di MAN Denanyar Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini, lembaga akan mendapatkan masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* dalam pembelajaran Fiqih ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin semarak. Meskipun dalam penulisannya terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan, namun diharapkan dengan adanya tulisan ini mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Guru

Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif guna lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.